



Konsep diri pasien penderita kanker payudara di Kota Pekanbaru

Elda Samosir¹✉, Welly Wirman¹, Rumyeni¹

Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Riau⁽¹⁾

DOI: 10.31004/jutin.v8i1.38172

Corresponding author:
[elda.samosir7050@grad.unri.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Konsep Diri;

Komunikasi Intrapersonal;

Pasien kanker Payudara;

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia, termasuk di Pekanbaru, dengan angka kasus yang terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep diri pasien kanker payudara, baik secara internal maupun eksternal. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik, penelitian ini melibatkan lima informan, yaitu pasien dan dokter yang merawat mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pasien dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kehidupan masa lalu, pengaruh lingkungan, dan kondisi masa kini. Secara internal, pasien menghadapi dinamika dalam menerima perubahan fisik, emosional, dan sosial akibat kanker, sedangkan secara eksternal, dukungan keluarga dan sosial berperan penting dalam proses adaptasi. Penelitian ini menyarankan pentingnya dukungan lingkungan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Abstract

Keywords:

Intrapersonal;

Communication;

Self Concept;

Breast Cancer Patients;

Breast cancer is one of the leading causes of death in Indonesia, including in Pekanbaru, with the number of cases continuing to increase. This study aims to analyze the self-concept of breast cancer patients, both internally and externally. Using a qualitative descriptive method with a naturalistic approach, this study involved five informants, namely patients and their treating doctors. The results showed that patients' self-concepts were influenced by three main factors: past life, environmental influences, and current conditions. Internally, patients face dynamics in accepting physical, emotional, and social changes due to cancer, while externally, family and social support play an important role in the adaptation process. This study suggests the importance of environmental support in improving the quality of life of breast cancer patients.

1. INTRODUCTION

Kanker, menurut World Health Organization (WHO), adalah sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh lain melalui proses metastasis. Kanker merupakan penyebab kematian kedua terbesar di dunia setelah penyakit jantung, dengan sekitar 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Di Indonesia, kanker juga menjadi penyebab kematian tertinggi kedua, dengan total kasus mencapai 396.914 pada tahun 2020 dan 234.511 kematian, di mana kanker payudara menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus baru tertinggi, yaitu 65.858 kasus. Penyebab tingginya angka kanker di Indonesia antara lain dipengaruhi oleh lingkungan yang mengandung karsinogen seperti rokok, daging olahan, dan gaya hidup tidak sehat.

Kementerian kesehatan RI (dalam Mardiana, 2009) mengatakan penyakit kanker adalah penyakit yang sulit disembuhkan dan penyakit kanker pun tidak mengenal status sosial juga dapat menyerang siapa saja. Kanker muncul akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian dan kanker sering dikenal masyarakat sebagai tumor, padahal tidak semua tumor adalah kanker.

Kanker, sebagai salah satu penyakit paling mematikan, memerlukan pendekatan khusus dalam pengobatannya, melibatkan dokter spesialis dan peralatan terapi yang mendukung. Kanker payudara, yang menjadi penyebab utama kematian, sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat untuk membantu pasien menghadapinya. Bagi wanita, payudara bukan hanya organ penyusuan, tetapi juga simbol daya tarik seksual, sehingga kanker payudara dapat menjadi pukulan mental yang berat bagi mereka. Perubahan fisik yang disebabkan oleh penyakit ini sering mempengaruhi citra tubuh dan psikologis pasien (Hawari D, 2013).

Penderita kanker payudara sering mengalami perubahan fisik dan psikologis yang memengaruhi konsep diri mereka, termasuk gangguan body image, kecemasan, ketakutan, dan depresi akibat kehilangan payudara dan ketidakmampuan menyusui. Konsep diri yang negatif dapat merendahkan harga diri dan mempengaruhi hubungan sosial pasien, sementara komunikasi intrapersonal berperan penting dalam membantu mereka mengelola emosi dan memperkuat pemahaman diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi intrapersonal sebagai proses self healing dapat membantu pasien kanker payudara mengelola perubahan fisik dan psikologis mereka, serta dampaknya terhadap persepsi diri, dukungan sosial, dan kualitas hidup. Fokusnya adalah pada peran komunikasi dalam membentuk konsep diri positif, mengurangi kecemasan, dan memperkuat pemulihannya pasien kanker payudara di Pekanbaru.

2. METHODS

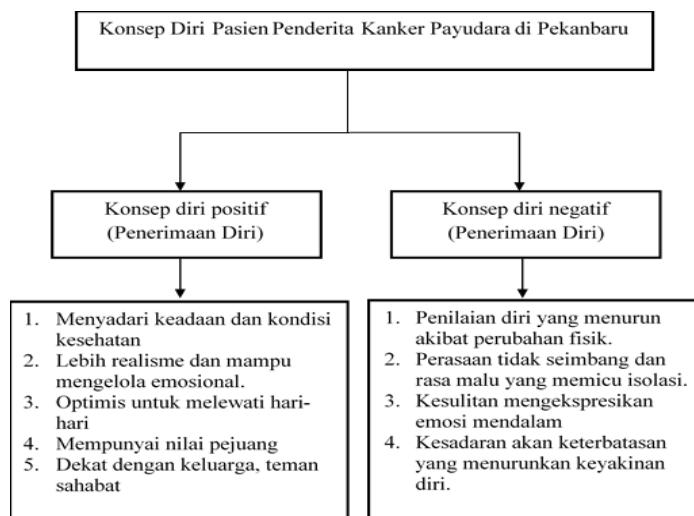
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam, khususnya konsep diri pasien kanker payudara di Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini ada lima Informan yang menjadi Pasien Kanker Payudara dan Dokter yang menanganinya. Adapun yang menjadi objek penelitian terkait dengan penelitian ini, yaitu Konsep Diri Pasien Penderita Kanker payudara di Kota Pekanbaru. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian merupakan data yang dirangkum selama penelitian dengan berpedoman pada proses wawancara mendalam, observasi, serta studi dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang telah dilakukan secara simultan kepada subjek dan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan jawaban informan dan data pendukung hasil penelitian yang menjadi acuan untuk dianalisis secara ilmiah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada bagian ini peneliti menganalisi dan membahas hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara langsung mengenai bagaimana konsep diri pasien kanker payudara di Pekanbaru. Peneliti membahas baik itu dimensi internal dan dimensi eksternal dalam membentuk konsep diri dari beberapa pasien kanker payudara di Pekanbaru. Hasil yang diperoleh merupakan data-data yang terjadi mengenai Konsep Diri Pasien Penderita Kanker Payudara di Kota Pekanbaru. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian, maka penelitian ini akan dijelaskan dengan berpedoman pada identifikasi masalah yang terdiri dari 3 (tiga) identifikasi masalah, yaitu Faktor-faktor yang menyebab Kanker Payudara, Bagaimana Konsep Diri Internal Pasien Penderita Kanker Payudara

di Kota Pekanbaru dan kedua Bagaimana Konsep Diri Eksternal Pasien Penderita Kanker Payudara di Kota Pekanbaru.

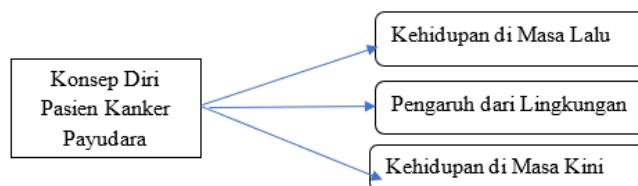
Pasien kanker payudara dapat mengalami gangguan konsep diri baik positif maupun negatif, yang sangat memengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Pasien dengan konsep diri negatif cenderung mengalami lebih banyak keluhan, terutama terkait dengan perubahan fisik akibat kanker, seperti cacat atau perubahan bentuk tubuh, yang memengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Sebaliknya, pasien dengan konsep diri positif sering kali mendapatkan dukungan keluarga dan lingkungan yang membantu mereka mempertahankan pandangan diri yang lebih baik. Konsep diri memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal dan mempengaruhi bagaimana seseorang mengatasi tantangan hidup. Pasien yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan, sementara mereka yang memiliki konsep diri negatif cenderung merasa tidak percaya diri dan lebih tertutup. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan dengan keluarga, teman dekat, dan pasangan sangat memengaruhi konsep diri pasien, yang pada gilirannya berperan dalam proses penyembuhan mereka.



Gambar 1 Gambaran Konsep Diri Pasien Penderita Kanker Payudara

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri Pasien Penderita Kanker Payudara.

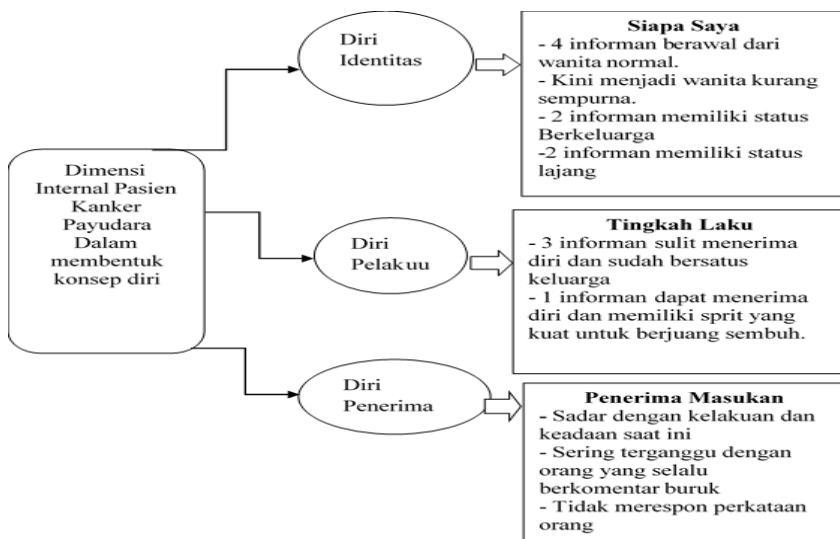
Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pasien kanker payudara berubah signifikan setelah diagnosis, dipengaruhi oleh interaksi sosial, kondisi fisik, dan pengalaman emosional. Sebelum diagnosis, pasien merasa sehat dan menjalani kehidupan normal, namun setelah pengobatan, perubahan fisik seperti kehilangan rambut dan kelelahan kronis mengubah citra diri mereka. Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sangat penting untuk pemulihan, seperti yang diungkapkan oleh Calhoun & Tedeschi (2004) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan. Pasien sering kali merasa cemas dan terisolasi akibat stigma sosial, namun dukungan emosional dari keluarga dan komunitas dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Kehidupan masa lalu, lingkungan yang mendukung, dan penyesuaian terhadap perubahan fisik, emosional, dan sosial menjadi faktor utama dalam pemulihan dan pembentukan kembali konsep diri pasien kanker payudara.



Gambar 2. Konsep Diri Pasien Kanker Payudara di Pekanbaru

2. Dimensi Internal Pasien Kanker Payudara dalam Membentuk Konsep Diri

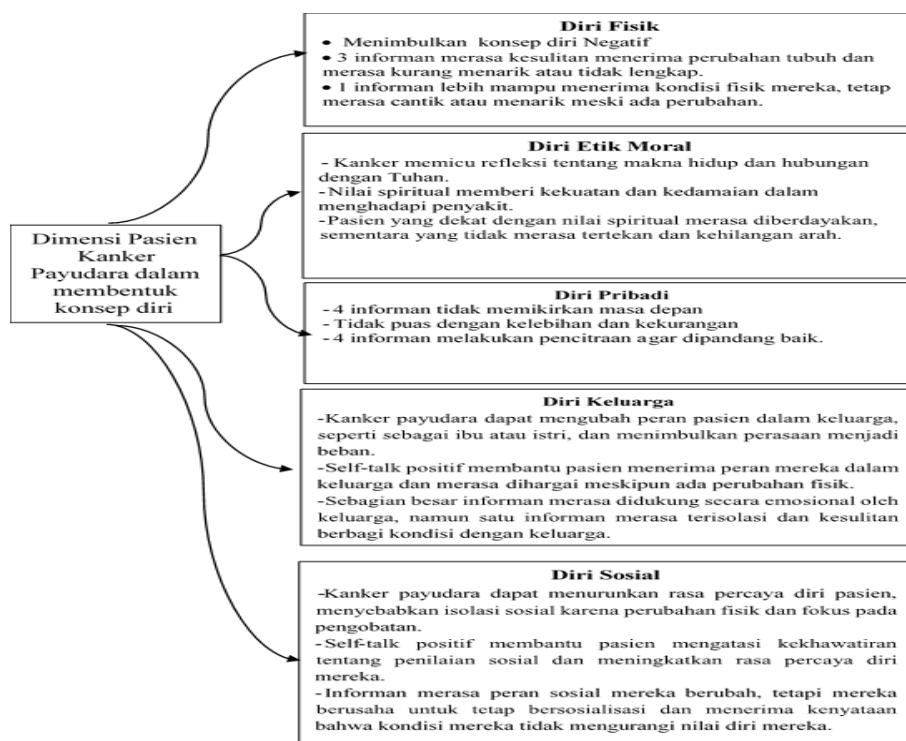
Komunikasi intrapersonal memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri pasien kanker payudara, mempengaruhi dimensi internal seperti identitas diri, perilaku, dan penerimaan diri. Dalam menghadapi tantangan penyakit, pasien terlibat dalam dialog internal untuk mengelola pikiran, emosi, dan respons terhadap perubahan tubuh mereka. Dimensi **diri identitas** membantu pasien memperjelas dan menerima identitas baru mereka, meskipun sering kali terjadi perasaan kehilangan, terutama bagi pasien yang kesulitan menerima kondisi mereka. Pada dimensi **diri pelaku**, komunikasi intrapersonal berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan fisik pasien dalam aktivitas sehari-hari dan mengembangkan motivasi untuk bertindak, meskipun ada keterbatasan fisik akibat penyakit. Sementara itu, dimensi **diri penerimaan** berfungsi untuk menilai sejauh mana pasien menerima perubahan tubuh mereka dan menciptakan kepuasan diri yang lebih baik. Komunikasi intrapersonal yang positif dapat memperkuat identitas, meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan penerimaan diri, sementara komunikasi yang penuh kritik dapat melemahkan konsep diri dan memperburuk perasaan tidak berdaya. Dukungan psikologis dan teknik self-healing yang konstruktif dapat membantu pasien mengembangkan komunikasi intrapersonal yang lebih sehat, yang mendukung proses penyembuhan kanker payudara.



Gambar 3. Dimensi Internal Pasien Kanker Payudara dalam membentuk konsep diri di Pekanbaru

3. Dimensi Eksternal Pasien Kanker Payudara dalam membentuk konsep diri di Pekanbaru

Komunikasi intrapersonal memiliki peran penting dalam membentuk pasien kanker payudara membentuk konsep diri yang positif, terutama dalam menghadapi perubahan fisik dan emosional yang signifikan akibat penyakit dan pengobatan. Dimensi eksternal, seperti diri fisik, etik moral, pribadi, keluarga, dan sosial, saling memengaruhi persepsi diri pasien. Perubahan fisik seperti mastektomi dan efek samping kemoterapi sering kali memengaruhi citra tubuh pasien, namun dengan dukungan emosional dan komunikasi intrapersonal yang positif, pasien dapat menerima perubahan ini dan membangun kembali rasa percaya diri. Proses komunikasi internal juga membantu pasien merefleksikan nilai-nilai spiritual, meningkatkan penerimaan diri, dan memperkuat hubungan dengan keluarga dan lingkungan sosial mereka. Secara keseluruhan, komunikasi intrapersonal yang konstruktif mendukung penyembuhan emosional dan mental pasien, mengurangi perasaan negatif, dan memperkuat ketahanan dalam menghadapi tantangan penyakit.



Gambar 4. Dimensi Eksternal Pasien Kanker Payudara dalam membentuk konsep diri di Pekanbaru

4. CONCLUSION

Pasien kanker payudara menghadapi tantangan besar setelah diagnosis, yang memengaruhi aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis mereka. Tiga faktor utama yang memengaruhi proses adaptasi mereka adalah kehidupan masa lalu, pengaruh lingkungan, dan kehidupan masa kini. Masa lalu sering menimbulkan perasaan kehilangan atas kesehatan, namun memberikan kesadaran baru akan pentingnya menjaga kesehatan. Lingkungan yang empatik, terutama dukungan dari keluarga dan teman, sangat penting dalam proses penyembuhan. Kehidupan masa kini ditandai dengan perubahan fisik dan emosional akibat pengobatan, namun dukungan sosial membantu pasien menerima kondisi diri dan menemukan makna baru dalam hidup. Konsep diri pasien kanker payudara terdiri dari dimensi internal, seperti perubahan gaya hidup dan pencarian makna, serta dimensi eksternal, seperti perasaan terhadap perubahan fisik, interaksi sosial, dan dukungan keluarga. Spiritualitas juga memainkan peran penting dalam memberikan ketenangan batin dan harapan, membantu pasien mengelola tantangan fisik dan emosional dalam pemulihannya.

5. REFERENCES

- Acocella, J R, and J F Calhoun. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan (Alih Bahasa, Satmoko, RS)*. Semarang: IKIP Semarang.
- Agustiani, Hendriati.2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Apriliyanti, Rosa, Andria Saptyasari, and Ratih Puspa S. 2021. "Komunikasi Terapeutik Perawat Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pasien Skizofrenia." In *Jurnal Ilmu Komunikasi*, , 158.
- Arikunto Suharsimi. 2013. Jakarta: Rineka Cipta *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Bell, Fisher, Loomis. 1978. *Environmental Psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders Co
- Burgon dan Huffner. 2002. *Human Communication*. London: Sage Publication

- Burhan, Bungin. 2011. SurabAya: Airlangga University Press *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. SurabAya: Alrlangga Univercity Pers.
- Burns, R B.2005. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku, Terj. Eddy*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Daryanto, Muljo Rahardjo.2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Eunike, Agnes. 2021. Agnes Eunike *Psikologi Umum PSIKOLOGI*. Bandung: CV Pustaka Setia. https://www.academia.edu/8739106/Psikologi_Umum_PSIKOLOGI.
- George Ritzer and Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi* (Edisi Terbaru). Jakarta: Kreasi Wacana.
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawita Suminta.2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Arruzzmedia.
- Hardjana, Agus. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* Yogyakarta: Kanisius. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. Jakarta: Erlangga *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Irma, I., Wahyuni, A. S., & M.Sallo, A. K. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jmns*, 4(2), 20–27. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.94>
- J.R, Raco.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Kelial, Budi Ana, and Akemat. 2010. *Modul Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kuswarsono, Engkus.2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lindlof, Thomas R.1995. *Qualitative Communication Research Methods*. California USA: Sage Publications.
- Luwina, N. S. 2006. "Stres Meningkatkan Risiko Timbulnya Kanker Payudara." *Dikutip dari* <http://www.kalbe.co.id/index.php?mn=news&tipe=detail&detail=19759>. <http://www.kalbe.co.id/inde%0Ax.php?mn=news&tipe=detai%0Al&detail=19759>.
- Mardiana, Lina.2009. *Mencegah Dan Mengobati Kanker Pada Wanita Dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Merlin, N. M., & Vanchapo, A. R. (2020). Breast Cancer Self-concept at Prof. Dr. W. Z. Johannes Hospital Kupang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 8(2), 95. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(2\).95-99](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(2).95-99)
- Moleong, Lexy j.2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Fitrah, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. sukabumi. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=studi+kasus+dipilih+karena&pg=PA214&printsec=frontcover.
- Nugroho, B. S., Rias Arsy, G., Listyarini, A. D., Hindriyastuti, S., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Kudus, C. U. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEIKUTSERTAAN VAKSIN COVID-19 PADA LANSIA DI DESA PASURUAN LOR KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Nuraini, A., & Hartini, N. (2021). Peran Acceptance and Commitment Therapy (Act) untuk Menurunkan Stres pada Family Caregiver Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(1), 27–39. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.27>
- Nurmia, I., & Handayani, L. (2022). Analisis Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(2), 114–127. <https://doi.org/10.12928/promkes.v4i2.5997>
- Przezdziecki, A., Sherman, K. A., Baillie, A., TAylor, A., Foley, E., & Stalgis-Bilinski, K. (2013). My changed body: kanker payudara, body image, distress and self-compassion. *Psycho-oncology*, 22(8), 1872–1879. <https://doi.org/10.1002/pon.3230>